

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar profit yang dihasilkan dan bagaimana perusahaan tersebut mencapai tujuan organisasinya. Tujuan organisasi dapat dilihat dari kinerja seluruh aspek yang ada di dalamnya mengambil peranan penting dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut harus di kontrol dan di awasi oleh segala proses yang ada di dalamnya, untuk menjaga agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu adanya sebuah pengendalian internal. Agar suatu pengendalian internal dapat dijalankan oleh semua bagian di dalam perusahaan maka perusahaan perlu yang namanya sistem. Sistem pengendalian internal yang membuat kegiatan pengendalian internal sejalan dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Selain sistem pengendalian internal perusahaan, terdapat juga peran pengawas internal atau auditor internal dengan keahlian, pengalaman serta independensi yang diperlukan untuk melaksanakan tanggungjawabnya. Kualitas dari seorang auditor internal yang baik akan mempengaruhi tercapainya tujuan perusahaan. Karena pentingnya eksistensi seorang auditor internal menuntut mereka untuk memiliki sikap independensi, profesionalisme dan melaksanakan pemeriksaan internal perusahaan (Karunia, 2017). Keahlian profesionalisme auditor adalah tingkat kemahiran profesional auditor yang dilaksanakan dengan

keterampilan dan kecermatan profesionalnya terhadap penerapan struktur pengendalian internal.

Beberapa kasus yang terjadi seperti yang terjadi pada tahun 2019 (Kompas.com) KPK sesalkan lemahnya pengendalian internal kementerian PUPR dalam proyek SPAM.KPK menyesalkan lemahnya pengendalian internal kementerian PUPR terkait proyek pembangunan sistem penyediaan air minum (SPAM) diberbagai daerah. Sebab, sejauh ini KPK mengidentifikasi dugaan praktik suap terjadi dalam 20 proyek SPAM disejumlah daerah. Hal ini terjadi karena salah satu faktornya pengawasan internal belum bias menjangkau atau mencium keberadaan dugaan penyimpangan-penyimpangan tersebut. Dalam kasus ini KPK menetapkan 8 orang sebagai tersangka.

Kasus lainnya yang terjadi kasus Jiwasraya atau Asabri. Head of Fraud & Forensics Investigation Practise Assegaf Hamzah & Partners Amien Sunaryadi mengatakan ada dua hal yang menjadi penyebab utama timbulnya fraud. Pertama, ada kesempatan dan niat dari pelaku karena hal itu muncul berkali-kali akibat kurangnya pengawasan dalam sebuah perusahaan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengaruh independensi dan profesionalisme terhadap efektivitas sistem pengendalian internal ternyata menghasilkan temuan yang berbeda atau adanya (gap) hasil penelitian. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Karunia (2017) yang meneliti tentang independensi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal, sedangkan dalam penelitian sukriah (2009) hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap

efektivitas sistem pengendalian internal, kemudian menurut (Sudarta et al., 2017) yang meneliti tentang profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal, sedangkan dalam penelitian Ananda (2016) profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

Berdasarkan kasus dan adanya perbedaan hasil penelitian (gap) yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh independensi dan profesionalisme terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada kantor Inspektorat se-Luwu Raya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah yang akan dibahas dalam peneliti ini sebagai berikut :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada kantor Inspektorat se-Luwu Raya?
2. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada kantor Inspektorat se-Luwu Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada kantor Inspektorat se-Luwu Raya
2. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada kantor Inspektorat se-Luwu Raya

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh independensi dan profesionalisme terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan, serta dijadikan sebagai alat perbandingan penelitian bagi peneliti yang memiliki objek penelitian yang sama. Serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta dapat menambah pengetahuan, wawasan dan panduan dalam penelitian–penelitian dimasa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh independensi dan profesionalisme terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada kantor Inspektorat se-Luwu Raya.

2. Bagi Mahasiswa Akuntansi

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi dan bahan kajian untuk mahasiswa akuntansi tentang pengaruh lingkup audit dan profesionalisme terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

3. Bagi Kantor Inspektorat se-Luwu Raya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memaksimalkan independensi dan profesionalisme demi meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Stewardship Theory

Teori *stewardship* (Donaldson dan Davis, 1989, 1991) adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori ini didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada *principalnya* (Anton, 2010).

Teori ini dibangun pada asumsi filosofis mengenai sifat dasar manusia yang dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas, dan jujur terhadap pihak lain. Dalam mengambil suatu tindakan, *steward* berpedoman bahwa tujuan organisasi dapat dicapai melalui perilaku kolektif. *Steward* melindungi dan memaksimalkan kepentingan *shareholder* melalui kinerja organisasi. Berdasarkan hal tersebut, Para ahli teori *stewardship* mengasumsikan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan *principal*. *Steward* melindungi dan memaksimumkan *shareholder* melalui kinerja perusahaan, oleh karena itu fungsi utilitas *steward* dimaksimalkan.

2.1.2 Teori Akuntabilitas

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Ghartey (1998) menyatakan bahwa akuntabilitas ditujukan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang berhubungan dengan *stewardship* yaitu apa, mengapa, siapa, ke mana, yang mana, dan bagaimana suatu pertanggungjawaban harus dilaksanakan. Akuntabilitas berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi (penilaian) mengenai standar pelaksanaan kegiatan, apakah standar yang dibuat sudah tepat dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, dan apabila sudah tepat, manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan standar-standar tersebut.

Akuntabilitas juga merupakan instrument untuk kegiatan kontrol terutama dalam pencapaian hasil pada pelayanan publik. Dalam hubungan ini, diperlukan evaluasi kinerja yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil serta cara-cara yang digunakan untuk mencapai semua itu. Pengendalian sebagai bagian penting dalam manajemen yang baik adalah hal yang saling menunjang dengan akuntabilitas. Dengan kata lain, pengendalian tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila tidak ditunjang dengan mekanisme akuntabilitas yang baik dan begitupun sebaliknya (Akbar dan Jihad, 2008).

2.1.3 Independensi

Independensi bisa dikatakan merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan bertanggungjawab serta melaporkan temuan-temuan hanya

berdasarkan bukti yang ada. Independensi dalam audit berarti merupakan cara pandang yang tidak memihak didalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil audit, dan penyusunan laporan audit.

Tiga aspek independensi seorang auditor menurut Halim (2001) yaitu: (1) *Independence in fact* (independensi senyatanya) yakni auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi. (2) *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan) yang merupakan pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Auditor harus menjaga kedudukannya sedemikian rupa sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensi dan objektivitasnya. (3) *Independence in competence* (independensi dari sudut keahlian) yang berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

pernyataan standar audit (psa) no.1 standar akuntansi (sa)seksi 150 standar umum kedua mengatakan “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.” Independensi tidak hanya merupakan sebuah slogan tetapi lebih merupakan suatu keadaan yang dibutuhkan agar fungsi pemeriksaan internal dapat eksis dan berfungsi dengan benar. Oleh karena itu dibutuhkan integritas, objektivitas yang tinggi serta suatu kepribadian yang tidak mudah dipengaruhi. Hal tersebut tidak akan bisa tercapai tanpa adanya faktor independensi. Jadi penting sekali adanya ketentuan yang mengatur barbagai hal mengenai objektivitas dan usaha untuk menghindarkan auditor dari ketergantungan pada orang-orang atau unit yang diperiksa.

2.1.4 Profesionalisme

Secara konseptual, terdapat perbedaan-perbedaan makna antara profesi dan professional. Profesi merupakan suatu jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria (Lekatompessy, 2003) sedangkan menurut Kalbers dan Fogarty (1995: 72) dalam (Kasdiarto, 2015). profesionalisme merupakan atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak profesionalisme merupakan atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak.

Hubungan antara profesi dengan profesionalisme sangat erat, hal tersebut dikarenakan dalam hampir setiap profesi, konsep pemeliharaan profesionalisme (*due professional care*) dan konsep yang berhubungan dengan praktisi yang bijaksana (*prudent practitioner*) selalu ada (Guy et al., 2002). Auditor harus menggunakan sikap profesionalismenya dari tahap perencanaan audit untuk melaksanakan prosedur audit selama pekerjaan lapangan hingga penerbitan laporan audit. Memperhatikan sikap profesionalisme mengharuskan auditor untuk menggunakan skeptisme profesional. *Statements on Auditing Standards No. 82, Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit (AU 316)* mendefinisikan skeptisme profesional sebagai sikap yang selalu mempertanyakan arti dan penilaian kritis terhadap bukti audit (Kasdiarto, 2015).

Keahlian profesional adalah tingkat kemahiran profesional auditor internal dalam melakukan pemeriksaan yang dilaksanakan dengan keterampilan dan kecermatan profesionalnya terhadap penerapan struktur pengendalian (Grefita, 2011). Elemen-elemen dari keahlian profesional ini adalah ketaatan terhadap kode

etik profesional, pengetahuan, keterampilan, dan disiplin ilmu, hubungan dan komunikasi antar manusia, dan pendidikan berkelanjutan (Suantara et al., 2014).

Profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik (I kadek astana Putra et al., 2015).

pernyataan standar audit (psa) no.1 standar akuntansi (sa)seksi 150, standar umum pertama mengatakan “Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”.Penugasan harus dilaksanakan dengan memperhatikan keahlian dan kecermatan profesional.Auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab perorangan. Fungsi pemeriksaan internal secara kolektif harus memiliki atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.Auditor internal harus menerapkan kecermatan dan keterampilan yang layak dilakukan oleh seorang auditor internal yang kompeten. Auditor internal juga harus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensinya melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan (Herawaty, 2013).

Terdapat lima dimensi profesionalisme (Wijaya et al., 2016), yaitu:

1. Pengabdian pada profesi

2. Kewajiban sosial
3. Kemandirian
4. Keyakinan terhadap peraturan profesi
5. Hubungan dengan sesama profesi

2.1.5 Sistem Pengendalian Internal

Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar (Romney & Steinbart, 2015).

The American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) sistem pengendalian internal adalah rencana organisasi dan semua ukuran dan metode terkoordinasi yang diterapkan dalam suatu perusahaan untuk melindungi aktiva, menjaga keakurasian dan keterpercayaan data akuntansi, meningkat efisiensi, dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen (Wati, 2015).

(Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) mengatakan pengendalian internal merupakan satuan usaha yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan tertentu satuan usaha akan tercapai.

Pengendalian internal dalam arti luas adalah meliputi struktur-struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan-kebijakan manajemen Mulyadi (2010) dalam (Agrianto et al., 2014).

Pengendalian internal adalah organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen (Qudus et al., 2015).

Pengendalian internal dalam ISA 315 terdiri atas lima komponen (Tuanakotta, 2014), yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*). Lingkungan pengendalian merupakan dasar bagi pengendalian internal yang efektif. Hal tersebut memberikan disiplin dan struktur bagi entitas. Hal tersebut menjadi petunjuk arah (*it sets the tone*) bagi entitas, membuat karyawan sadar akan pengendalian (*control consciousness*) dalam organisasi itu. Lingkungan pengendalian berurusan dengan fungsi pengendalian dan pengawasan di tingkat tertinggi dalam entitas itu, yang mengatur sikap, perilaku, kesadaran berpengendalian, serta tindakan manajemen dan TCWG mengenai pengendalian internal entitas itu.
2. Penilaian Resiko (*Risk Assessment*). Entitas menilai risiko dari sudut pandang ancaman terhadap pencapaian tujuan entitas; diantaranya ialah menghasilkan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material. Untuk itulah entitas wajib merancang, mengimplementasikan, dan memelihara pengendalian internal.
3. Sistem Informasi (*Information System*). Sistem informasi adalah komponen ketiga dari pengendalian internal. Suatu sistem informasi meliputi infrastruktur, perangkat lunak, manusia, prosedur, dan data. Sistem informasi

mengidentifikasi, merekam, dan menyebarkan informasi untuk mendukung tercapainya tujuan pelaporan keuangan dan tujuan pengendalian internal.

4. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*). Kegiatan-kegiatan pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang memastikan bahwa petunjuk dan arahan manajemen dilaksanakan. Kegiatan pengendalian dirancang untuk menanggulangi resiko yang bisa terjadi dalam kegiatan sehari-hari seperti pengolahan transaksi dan pengamanan aset.
5. Pemantauan (*Monitoring*). Komponen pemantauan menilai efektifnya kinerja pengendalian internal dengan berjalannya waktu. Tujuannya ialah untuk memastikan bahwa pengendalian berjalan sebagaimana harusnya, dan jika tidak, maka tindakan perbaikan diambil.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil terdahulu yang telah dijelaskan yang berhubungan dengan judul penelitian yang digunakan dapat dilihat pada table berikut

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Nama Penulis, Tahun	Metode Penelitian	Hasil
1.	Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional Dan Pengalaman Kerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi. (Suantara et al., 2014)	Analisis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan dan positif secara parsial dan simultan independensi, keahlian profesional dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem pengendalian internal BPR dan variabel motivasi mampu

			memoderasi pengaruh variabel independensi, keahlian profesional dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem pengendalian internal
2.	Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Keahlian Profesional, Motivasi, Dan Ruang Lingkup Pekerjaan Audit Pengawas Pada Efektivitas Pengendalian Intern Koperasi (Dewi et al., 2015)	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: independensi, pengalaman kerja, keahlian profesional, motivasi dan ruang lingkup pekerjaan audit pengawas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap efektivitas pengendalian internal koperasi.
3.	Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme Dan Gaya Kepemimpinan Badan Pengawas Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (Putra et al., 2015)	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, pengalaman kerja, profesionalisme dan gaya kepemimpinan badan pengawas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.
4.	Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Ruang Lingkup Pekerjaan Pengawas Internal Terhadap Efektivitas	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: independensi, kompetensi dan ruang lingkup pekerjaan pengawas internal berpengaruh positif dan

	<p>Sistem Pengendalian Intern Bum Desa Se-Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng (Putra et al., 2017)</p>		<p>signifikan secara parsial terhadap efektivitas sistem pengendalian intern BUM Desa Se-Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng.</p>
5.	<p>Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Pemimpin Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pada LPD Se-Kecamatan Banjar (Sudarta et al., 2017)</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Independensi ketua LPD dan badan pengawas LPD terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Banjar, 2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan ketua LPD dan badan pengawas LPD terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Banjar, 3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman kerja ketua LPD dan badan pengawas LPD terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Banjar, 4) terdapat pengaruh yang positif dan</p>

			signifikan antara kompetensi pemimpin ketua LPD dan badan pengawas LPD terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Banjar.
6.	Analisis Pengaruh Independensi, Motivasi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern (Wijaya et al., 2016)	Analisis Deskriptif	Hasil dari penelitian ini yaitu Independensi, Motivasi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme, dan Gaya Kepemimpinan mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas penerapan Sistem Pengendalian Intern
7.	Pengaruh Peran, Profesionalisme Dan Pengetahuan <i>Information Technology</i> (IT) Auditor Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Perusahaan (Dewi dan Andita, 2016)	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian ini yaitu peran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal, profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan, pengetahuan IT berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan
8.	Pengaruh Gaya	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini yaitu

	<p>Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dalam mendeteksi <i>Fraud</i> (Sudibyo, 2016)</p>		<p>gaya kepemimpinan yang diterapkan adalah demokratis dan secara langsung berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko <i>fraud</i>, budaya organisasi secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal dan secara langsung tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko <i>fraud</i>, efektivitas sistem pengendalian internal secara langsung berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko <i>fraud</i></p>
9.	<p>Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Kerja Internal Auditor terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Perusahaan Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Saputra, 2009)</p>	<p>Analisis Jalur</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu profesionalisme dan pengalaman kerja internal auditor memiliki pengaruh secara signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal perusahaan dan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi.</p>
10.	<p><i>Internal Auditing Practices and Internal Control System in Somalia Remittance Firms</i></p>	<p>Analisis Deskriptif dan Korelasi</p>	<p>Hasil penelitian menemukan adanya pengaruh positif audit internal terhadap sistem pengendalian internal. Dimana</p>

	(Mohamud, 2013)		indikator penelitian yang digunakan yaitu independensi auditor, efisiensi profesional, lingkup audit dan kinerja audit.
--	-----------------	--	---

2.3 Hubungan Independensi dengan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Independensi diartikan sebagai keadaan “netral”. Artinya seorang auditor diharuskan memiliki sikap tidak memihak dan tidak dipengaruhi. Sikap tidak memihak ini diperlukan oleh seorang auditor agar kualitas audit yang dihasilkan baik sehingga efektivitas sistem pengendalian internal dapat dicapai. (Arrens, 2012) mendefinisikan independensi dalam auditing berarti berpegang pada pandangan yang tidak memihak di dalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Untuk itu sikap kejujuran dan keadilan serta menjaga kerahasiaan harus dipenuhi oleh seorang auditor internal. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. (Supriyono (1988) dalam (Effendi, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Dianawati dan Ramantha (2018) menyatakan bahwa independensi auditor internal (badan pengawas) berpengaruh positif terhadap efektivitas struktur pengendalian internal pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Gianyar. Penelitian oleh Adani (2016) yang menyatakan

bahwa independensi auditor internal memiliki hubungan dan pengaruh terhadap pengendalian internal pada perbankan di Bandung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian oleh Endaryanti dan Efendi (2017) independensi mempunyai pengaruh yang positif terhadap pelaksana pemeriksaan struktur pengendalian intern koperasi simpan pinjam di Semarang terbukti. Berbeda dengan penelitian yang di atas penelitian oleh Herawaty (2013) menyatakan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas struktur pengendalian intern pada perhotelan kelas melati Kota Jambi.

2.4 Hubungan Profesionalisme terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

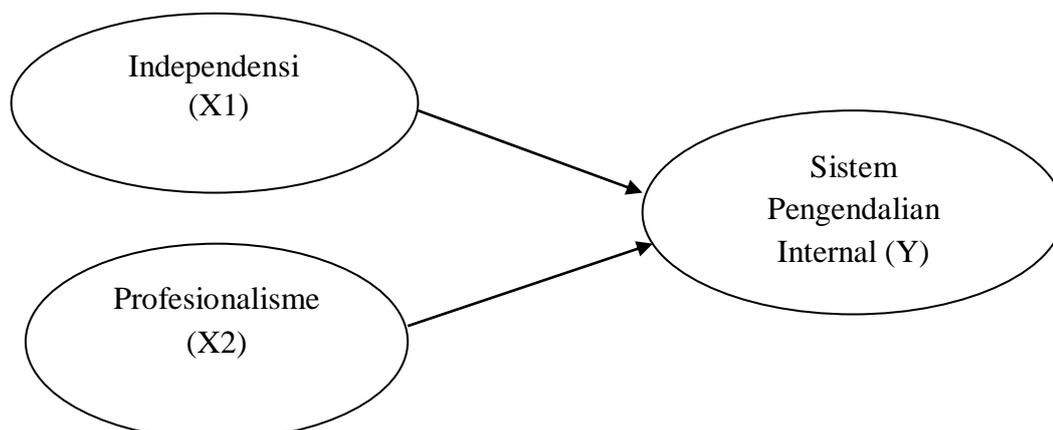
Dalam melakukan tugasnya sebagai auditor, diperlukan suatu keahlian teknis, dan pengetahuan agar dihasilkan kualitas audit yang baik. Peraturan menteri negara pendayagunaan aparatur negara no.PER/04/M.PAN/03/2008 menetapkan bahwa auditor harus memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas. Standar Profesi Audit Internal juga menetapkan bahwa penugasan auditor harus dilaksanakan dengan memperhatikan keahlian dan kecermatan profesional. Untuk pemeriksaan yang dilakukan di lingkup pemerintahan, maka auditor diwajibkan memiliki pengetahuan mengenai lingkungan pemerintahan yang diaudit mencakup tugas pokok dan fungsi unitnya. Selain itu keahlian dalam bidang akuntansi sektor publik juga diperlukan. Auditor juga diwajibkan memiliki latar belakang pendidikan yang memadai agar kinerjanya semakin baik.

Hasil penelitian Suraida (2005) dalam Samsi (2017) mengatakan bahwa seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium.

Penelitian yang dilakukan oleh Rita (2017) menyatakan bahwa kompetensi dan independensi auditor intern secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Penelitian Saputra (2018) juga menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian intern. Ilyas (2015) menyimpulkan bahwa etika profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku auditor internal dalam situasi konflik audit. Ashari (2016) juga menyatakan bahwa keahlian auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas auditor.

2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan hasil beberapa peneliti terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya maka kerangka konseptual peneliti ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis

H1: Independensi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem pengendalian internal

H2: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem pengendalian internal

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei, yaitu penelitian yang berkaitan dengan angka-angka dan dapat diukur untuk melihat pengaruh variable *independent* terhadap variable *dependent* berdasarkan data yang ada dan disertai dengan suatu analisa atau gambaran mengenai situasi dan kejadian yang ada.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada kantor Inspektorat Se-Luwu Raya dengan jangka waktu penelitian ± 3 (tiga) bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi populasi adalah kantor Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur) yang berjumlah 91 auditor yaitu Kota Palopo sebanyak 16 auditor, Kabupaten Luwu sebanyak 14 auditor, Kabupaten Luwu Utara sebanyak 35 auditor, dan Kabupaten Luwu Timur 26 auditor.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yaitu data yang sumbernya diperoleh dari kuisisioner yang diberikan kepada para auditor yang bekerja pada kantor Inspektorat se-Luwu Raya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisisioner (*Questionnaire*), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan terkait dengan objek yang akan diteliti, kepada pihak yang berwenang yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah mencari pengaruh antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Dua atau lebih variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu regresi berganda merupakan metode yang akan meneliti ada atau tidaknya hubungan antara satu kejadian dengan sejumlah kejadian yang lain. Persamaan regresi linier

yang terdiri dari dua variabel bebas. Sapar (2017) rumus regresi linear berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana: Y = Sistem Pengendalian Internal

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (slope/kemiringan) Y atas X

X₁ = Independensi

X₂ = Profesionalisme

e = Error

3.6.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (Variabel X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Variabel Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi adalah:

- a. Jika nilai signifikansi < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. dan sebaliknya;
- b. Jika nilai signifikansi > dari probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Kualitas Data

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, maka instrumen harus diuji terlebih dahulu. Tujuan pengujian instrumen ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumennya sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian.

1. Uji Validitas

Sapar (2017) validitas atau tingkat ketepatan adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang ingin diukur. Setelah data dikumpulkan, maka pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor-skor setiap item pertanyaan dengan skor total.

2. Uji Reliabilitas

Sapar (2017) reliabilitas adalah tingkat kepenelitian yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat dipercaya. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.

3.6.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Dalam statistik deskriptif, hasil jawaban responden akan dideskripsikan menurut masing-masing variabel penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2012).

3.7 Definisi Operasional

3.7.1 Independensi (X_1)

Independensi dalam auditor dapat berhubungan dengan pengungkapan masalah pengendalian internal suatu perusahaan. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta (*independence in fact*), akan tetapi juga harus independen dalam penampilan (*independence in appearance*). Oleh karena itu, pada penelitian ini yang menjadi indikator untuk variabel independensi auditor internal adalah *independence in fact*, dan *independence in appearance*. Satuan pengukur yang digunakan adalah Skala Likert.

3.7.2 Profesionalisme (X_2)

Profesionalisme adalah suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan profesi atau tidak. Variabel profesionalisme mempunyai 5 indikator, yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemadirian, keyakinan

terhadap profesi, dan hubungan dengan sesama profesi satuan pengukur yang digunakan adalah Skala Likert.

3.7 3 Sistem Pengendalian Internal (Y)

Sistem Pengendalian Internal adalah suatu kebijakan yang direncanakan dan ditetapkan agar mampu mewujudkan tujuannya yaitu, keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta efektivitas dan efisiensi operasi. Tercapainya tujuan tersebut diwujudkan dalam bentuk adanya unsur-unsur sistem pengendalian internal dalam pengelolaan perusahaan secara efektif dan efisien. Pengukuran ini menggunakan 5 item pertanyaan yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, sistem informasi, kegiatan pengendalian, dan pemantauan. Pengukuran kuesioner menggunakan skala likert.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kantor Inspektorat se-Luwu Raya

4.1.1 Inspektorat Kota Palopo

4.1.1.1 Sejarah Singkat Inspektorat Kota Palopo

Kota Palopo berdiri pada Tahun 2002 berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kota Palopo dan Kabupaten Mamasa di Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan dibentuknya Kota Palopo menjadi daerah otonom maka dibentuklah unit kerja sebagai pelaksana urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah yaitu Badan Pengawasan Daerah (BAWASDA). Dalam perkembangannya, terjadi perubahan peraturan pemerintah tentang penamaan unit kerja pengawasan yaitu BAWASDA berubah menjadi Inspektorat Daerah. Inspektorat dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 04 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat.

4.1.1.2 Visi dan Misi Inspektorat Kota Palopo

1. Visi

Visi adalah pandangan jauh ke depan, kemana dan bagaimana Instansi Pemerintah harus di bawah dan bekerja agar tetap konsisten dan dapat eksis, antisipatif, inovatif serta produktif. Dengan demikian, Visi Inspektorat Kota Palopo yang harus bersinergi dengan Visi Walikota yaitu: “Terwujudnya Palopo sebagai Kota

Maju, Inovatif dan Berkelanjutan pada Tahun 2023”. Makna yang terkandung dalam visi tersebut sebagai berikut :

1. Maju, kota bergerak ke arah yang lebih positif, ditandai dengan ketersediaan sarana dan prasarana perkotaan yang lebih lengkap, lebih berkualitas, lebih berestetika dan bermanfaat perekonomian dan kesejahteraan.
2. Inovatif, kota palopo selalu memberi solusi terhadap persoalan warga melalui pengelolaan pemerintahan dan layanan publik yang efisien, efektif, modern dan mengarusutamakan riset, serta industri kreatif berkembang sebagai sektor utama penggerak ekonomi.
3. Berkelanjutan, perkembangan kota dilakukan secara harmoni, sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, bersifat inklusif secara sosial dan memerhatikan kelestarian budaya lokal.

2. Misi

Dari Visi di atas maka Misi kota palopo 2018-2023 sebagai berikut :

- a) Melaksanakan layanan pendidikan, kesehatan serta jaminan dan perlindungan sosial untuk kelompok rentan.
- b) Mewujudkan lingkungan yang layak huni melalui pengembangan infrastruktur perkotaan, penataan pemukiman, sanitasi dan ruang terbuka hijau.
- c) Memodernisasi layanan publik, meningkatkan kualitas aparatur dan tatakelola pemerintahan, serta mendorong partisipasi publik dalam pembangunan.
- d) Mendorong kewirausahaan berbasis jasa dan niaga melalui peningkatan keterampilan hidup, permodalan dan pendampingan bisnis. Mewujudkan

iklim yang toleran terhadap pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif dan bercirikan nilai budaya Luwu.

4.1.2 Inspektorat Kabupaten Luwu

4.1.2.1 Sejarah Singkat Inspektorat Kabupaten Luwu

Inspektorat Kabupaten Luwu berdiri sejak tahun 2005 pada saat Kabupaten Luwu berpisah dengan Kota Palopo dan kemudian Belopa menjadi Ibu Kota Kabupaten Luwu. Sebelum otonomi daerah, Inspektorat bernama Inspektorat Wilayah Kabupaten (ITWILKAB), kemudian setelah otonomi daerah tepatnya tahun 2005 berubah nama menjadi Badan Pengawas Daerah (BAWASDA) dan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Struktur Organisasi Pemerintah Daerah dan ditetapkanlah menjadi Inspektorat.\

4.1.2.1 Visi dan Misi Inspektorat Kabupaten Luwu

1. Visi

Visi Pemerintah Kabupaten Luwu sebagaimana dituangkan dalam Rencana Strategis 2014-2019 adalah “Terwujudnya Kabupaten Luwu yang lebih maju, mandiri, dan berdaya saing yang bernuansa religius”. Visi tersebut kemudian difokuskan pada bidang pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah menjadi Visi Inspektorat Daerah Kabupaten Luwu, yaitu ”Terwujudnya pengawasan internal yang profesional sebagai mitra kerja Organisasi Perangkat Daerah dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih”.

2. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut Inspektorat Daerah menjalankan misi:

- a. Melakukan pengawasan internal sebagai mitra kerja organisasi perangkat daerah atas pelaksanaan urusan penyelenggaraan pemerintahan di Daerah.
- b. Mewujudkan aparat pengawasan yang profesional dan akuntabel.

4.1.3 Inspektorat Kabupaten Luwu Utara

4.1.3.1 Sejarah Singkat Inspektorat Luwu Utara

Inspektorat Kabupaten Luwu Utara berdiri sejak tahun 2000 pada saat Kabupaten Luwu Utara berpisah dengan Luwu Timur dan kemudian Masamba menjadi Ibu Kota Kabupaten Luwu Utara. Sebelum otonomi daerah, Inspektorat bernama Badan Pengawas Daerah (BAWASDA) dan berdasarkan Peraturan Pemerintah Luwu Utara Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah dan Lembaga Lain Kabupaten Luwu Utara ditetapkanlah menjadi Inspektorat.

4.1.3.2 Visi dan Misi Inspektorat Kabupaten Luwu Utara

1. Visi

Visi inspektorat kabupaten Luwu Utara yaitu “Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dengan Pengawasan yang Profesional dan Berkualitas”.

2. Misi

Untuk memenuhi visi tersebut, dicanangkan misi inspektorat Kabupaten Luwu Utara yaitu:

- a) Meningkatkan efektifitas Pengawasan Internal.
- b) Meningkatkan profesionalisme aparat pengawas internal Pemerintah.

- c) Memantapkan Peran Inspektorat dalam rangka peningkatan kinerja SKPD/Unit kerja lingkup Kabupaten Luwu Utara.

4.1.4 Inspektorat Kabupaten Luwu Timur

4.1.4.1 Sejarah singkat Inspektorat Luwu Timur

Inspektorat Kabupaten Luwu Timur dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah nomor 4 Tahun 2008 tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Badan Perencana Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Luwu Timur. Inspektorat Kabupaten Luwu Timur sebagai Pengawas Internal Pemerintah melakukan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah yang bersih dan akuntabel di lingkungan pemerintah daerah.

4.1.4.2 Visi dan Misi Inspektorat Kabupaten Luwu Timur

1. Visi

Visi Inspektorat Kabupaten Luwu Timur adalah terwujudnya Luwu Timur Terkemuka 2021.

2. Misi

Misi Inspektorat Kabupaten Luwu Timur, sebagai berikut :

- a. Maju, adalah kondisi dimana Kabupaten Luwu Timur kualitas manusia yang tinggi. Indikatornya adalah indeks pendidikan dan indeks kesehatan yang tinggi.
- b. Sejahtera, adalah kondisi dimana Kabupaten Luwu Timur memiliki masyarakat yang kemakmuran ekonominya tinggi, kesejahteraan sosialnya tinggi, kemiskinannya rendah serta ditopang oleh perikehidupan yang religius.

Indikatornya adalah PDRB/ perkapita dan angka kemiskinan daya beli masyarakat.

- c. Mandiri, adalah kondisi dimana Kabupaten Luwu Timur memiliki daya saing yang tinggi. Daya saing tinggi ini ditandai dengan berfungsinya sejumlah infrastruktur yang mendorong berkembangnya iklim investasi yang atraktif, terpenuhinya fasilitas ekonomi yang memadai, terutama bandar udara dan pelabuhan laut sebagai infrastruktur pokok dalam keterbukaan dengan dunia luar melalui pergerakan manusia dan barang, dan didukung oleh etos masyarakat yang tinggi untuk mandiri.

4.2 Deskripsi Data

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal yang bekerja pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya meliputi Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer untuk variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) melalui penyebaran kuesioner pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya.

Jumlah kuesioner yang dikembalikan dan dapat digunakan sebanyak 50 eksamplar, atau tingkat pengembalian data kuesioner sebanyak 56%. Adapun rincian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Pengumpulan Data Primer Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Presentase %
1.	Distribusi Kuesioner	90	100%
2.	Kuesioner Kembali	50	56%
3.	Kuesioner Cacat/Tidak Kembali	40	44%
4.	Kuesioner yang dapat diolah	50	56%
n sampel yang kembali = 50			

Responden rate = $\frac{50}{90} \times 100\%$
90
= 56%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2020

Sebanyak 56% orang auditor internal yang bekerja di Kantor Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur) berhasil dikumpulkan sebagai responden dalam penelitian ini. Demografi responden dapat diklasifikasi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	29	58%
2	Perempuan	21	42%
	Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2020

Tabel 4.3
Usia Responden

No.	Usia	Jumlah Responden	Presentase
1	< 25 Tahun	24	48%
2	26-35 Tahun	16	32%
3	36-45 Tahun	2	4%
4	46-55 Tahun	8	16%
	Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2020

Tabel 4.4
Lama Bekerja Responden

No.	Usia	Jumlah Responden	Presentase
1	<5 Tahun	33	66%
2	5-10 Tahun	9	18%
3	>10 Tahun	8	16%
	Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun, 2020

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Uji Validitas Data

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *product moment pearson correlation*. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir pernyataan dinyatakan valid. Berikut ini disajikan validitas dari masing-masing variabel pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r table	Keterangan
Independensi	X _{1.1}	0,488	0,1667	Valid
	X _{1.2}	0,763	0,1667	Valid
	X _{1.3}	0,645	0,1667	Valid
	X _{1.4}	0,711	0,1667	Valid
	X _{1.5}	0,729	0,1667	Valid
	X _{1.6}	0,812	0,1667	Valid
	X _{1.7}	0,802	0,1667	Valid
Profesionalisme	X _{2.1}	0,326	0,1667	Valid
	X _{2.2}	0,852	0,1667	Valid
	X _{2.3}	0,355	0,1667	Valid
	X _{2.4}	0,840	0,1667	Valid
	X _{2.5}	0,818	0,1667	Valid
	X _{2.6}	0,880	0,1667	Valid
	X _{2.7}	0,358	0,1667	Valid
Efektivitas Sistem Pengendalian Internal	Y ₁	0,339	0,1667	Valid
	Y ₂	0,616	0,1667	Valid
	Y ₃	0,474	0,1667	Valid
	Y ₄	0,729	0,1667	Valid
	Y ₅	0,760	0,1667	Valid
	Y ₆	0,786	0,1667	Valid
	Y ₇	0,596	0,1667	Valid
	Y ₈	0,676	0,1667	Valid

Sumber : Data diolah di SPSS tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa semua item pernyataan untuk semua variabel dinyatakan valid, karena nilai *Corrected Item Correlation* > dari r_{tabel} pada signifikan 0,05 (5%).

5.1.1 Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari responden itu stabil dari waktu ke waktu. Nilai ketentuan untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* > 0,6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Independensi (X1)	0,849	0,60	Reliabel
Profesionalisme (X2)	0,768	0,60	Reliabel
Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (Y)	0,778	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini telah reliabel karena secara keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

4.4 Analisis Hasil Penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang meliputi uji koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian, mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel

terikat dan mengetahui apakah seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu independensi dan terhadap variabel dependen yaitu efektivitas sistem pengendalian internal. Adapun hasil uji analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.263	6.630		1.725	.091
x1	.363	.119	.355	3.041	.004
x2	.536	.129	.484	4.150	.000

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data diolah di SPSS tahun 2020

Dari tabel 4.7 dapat dilihat model persamaan regresi berganda dengan menggunakan SPSS yaitu *Unstandardized Coefficients* sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 6.263 + 0,363 X_1 + 0,536 X_2 + e$$

- a. Nilai konstanta untuk persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistik diatas sebesar 6.263 artinya apabila variabel bebas bernilai nol maka efektivitas sistem pengendalian internal pada kantor Inspektorat se-Luwu Raya sebesar 6.263 satuan.

- b. Nilai koefisien (β_1) sebesar 0,363 menunjukkan bahwa pengaruh independensi (X_1) terhadap efektivitas sistem pengendalian internal (Y) adalah positif atau searah, artinya setiap peningkatan variabel independensi sebesar satu satuan, maka efektivitas sistem pengendalian internal akan mengalami kenaikan sebesar 0,363 satuan.
- c. Nilai koefisien (β_2) sebesar 0,536 menunjukkan bahwa profesionalisme (X_2) terhadap efektivitas sistem pengendalian internal (Y) adalah positif atau searah, artinya setiap peningkatan variabel profesionalisme sebesar satu satuan, maka efektivitas sistem pengendalian internal akan mengalami kenaikan sebesar 0,536 satuan.

4.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.545	.525	2.274

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.8 koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh *Adjusted R Square* dari persamaan regresi menghasilkan nilai sebesar 0,525. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen yang terdiri atas independensi dan profesionalisme terhadap variabel dependen adalah sebesar 52,5% sedangkan sisanya sebesar 47,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mengartikan bahwa masih besar faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

4.4.3 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tersebut dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dari masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 dengan ketentuan jika *p-value* < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria penilaian menggunakan *degree of freedom* (df) = $n-k$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruksi (variabel). Pada penelitian ini besarnya $df = 50-3 = 47$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga menghasilkan $t_{tabel} = 1,667$ (lihat lampiran 8).

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.263	3.630		1.725	.091
x1	.363	.119	.355	3.041	.004
x2	.536	.129	.484	4.150	.000

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2020

Tabel 4.9 menunjukkan hasil pengujian antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial) adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Hasil pengujian untuk variabel independensi mempunyai probabilitas signifikan sebesar

0,004 > 0,05 dan nilai $t_{\text{hitung}} 3,041 > t_{\text{tabel}} 1,667$. Hal ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Hasil pengujian untuk variabel profesionalisme mempunyai probabilitas signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 4,150 > t_{\text{tabel}} 1,666$. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh independensi terhadap efektivitas sistem pengendalian internal

Berdasarkan analisis hasil penelitian, menunjukkan bahwa independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur). Hal ini dapat diketahui pada tabel 4.9 yang menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,004 atau diatas tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima yaitu independensi berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

Penelitian ini sejalan dengan teori akuntabilitas yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi (penilaian) mengenai standar pelaksanaan kegiatan, apakah standar yang dibuat sudah tepat dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, dan

apabila sudah tepat, manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan standar-standar tersebut. Hal ini sejalan dengan pengertian independensi audit internal yaitu cara pandang yang tidak memihak didalam penyelenggaraan pengujian audit. Semakin besar independensi di dalam suatu organisasi maka semakin profesional seorang auditor .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et. al* (2015), Putra *et. al* (2015), (Wijaya *et al.*, 2016) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal.

4.5.2 Pengaruh profesionalisme terhadap efektivitas sistem pengendalian internal

Berdasarkan analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur). Hal ini dapat diketahui pada tabel 4.10 yang menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,000 atau dibawah tingkat signifikansi 0,05 sehingga hipotesis kedua diterima yaitu profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

Penelitian ini sejalan dengan teori *stewardship theory* yang menjelaskan mengenai sifat dasar manusia yang dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas, dan jujur terhadap pihak lain. Teori ini mengasumsikan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan principal. Sistem pengendalian internal yang baik

dalam suatu organisasi akan mendukung kesuksesan dari organisasi tersebut. Keefektivan sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi didukung dengan sikap profesionalisme seorang auditor dalam melaksanakan pemeriksaannya. Profesionalisme mengacu pada kemampuan auditor yang didefinisikan sebagai pengetahuan, kemampuan, pengalaman, dan mencakup transparansi dan tanggung jawab yang sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suantara *et. al* (2014), Putra *et. al* (2015) dan Wijaya *et. al* (2016) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai independensi dan profesionalisme terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur) maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Independensi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur), sehingga hipotesis pertama dinyatakan diterima.
2. Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur), sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian diatas maka penulis memberikan saran antaran lain:

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama.
2. Selain menggunakan kuesioner secara tertulis bisa ditambahkan dengan menggunakan wawancara atau interview. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan melaksanakan penelitian dengan responden yang lebih luas agar penelitian dapat digunakan secara universal. Serta peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian, agar dapat diketahui adanya variabel lain yang mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen hanya sebesar 52,5% sedangkan sisanya sebesar 47,5% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Data penelitian yang berasal dari persepsi responden yang disampaikan secara tertulis dengan bentuk instrument kuesioner mungkin mempengaruhi validitas hasil. Persepsi responden belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu independensi dan profesionalisme, sehingga dimungkinkan adanya variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen atau efektivitas sistem pengendalian internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adani, Y. 2016. Pengaruh Independensi Auditor Internal Dan Komite Audit Terhadap Pengendalian Internal. *Jurnal Akuntansi*.
- Agrianto, R., S. Kertahadi, Dan Dwiatmanto. 2014. Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Duta Paper Prigen Pasuruan). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- AkbarDan Jihad. 2008. Akuntabilitas Keuangan DanKinerja: Pengertian, Sejarah, Dan Aplikasinya Pada Instansi Pemerintah (Studi Kasus: Direktorat Pembinaan SMK). *Tesis Program Studi Magister Akuntansi Universitas Indonesia*.
- Anton. 2010. *Menuju Teori Stewardship Manajemen*. Majalah Ilmiah Informatika.
- Arrens. 2012. *Auditing And Assurance Service: An Integreted Appoarch*(Fourteen). England: Pearson Education Limited.
- Ashari, R. 2016. Pengaruh Keahlian, Independensi Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Pemerintahan/Pengawasan Keuangan Negara Universitas Hasanuddin.
- Dewi Dan Andita, R. 2016. Pengaruh Peran Profesionalisme, Pengalaman Kerja Dan Pengetahuan *Information Technology*(IT) Auditor Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Perusahaan. *Skripsi*. Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Dewi, N. B., I. G. Cyntya,Purnawanti, dan A. Atmaja. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Keahlian Profesional, Motivasi dan Ruang Lingkup Pekerjaan Audit Pengawas Pada Efektivitas Pengendalian Intern Koperasi. *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Dianawati, Ni Made Diah, &Ramantha, W. (2018). Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalama Kerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Internal Bank Pengkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyer. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(3).
- Effendi. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap

- Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Tesis*. Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Endaryanti, E., dan Efendi. 2017. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja Pengawas Intern Terhadap Pelaksana Pemeriksaan Struktur Pengendalian Intern Koperasi Simpan Pinjam Semantik. 3(1).
- Ghartey, J. 1998. *Manajemen Pemerintahan*. Salemba Empat.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grefita, S. 2011. Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Keahlian Profesional Auditor Internal Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intrn Pada Perusahaan Bersertifikat ISO di Surabaya. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya*.
- Guy, M. A., C. Wayne, and A.J. Winter. 2002. *Auditing*. Erlangga.
- Halim, A. 2001. *Auditing 1 (Dasar-Dasar Audit Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Herawaty, N. 2013. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Auditor Internal Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern (Hotel Kelas Melati di Kota Jambi). *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Ilyas, F. N. 2015. Pengaruh Pengalaman Auditor dan Etika Profesional Terhadap Perilaku Auditor Internal Dalam Situasi Konflik Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddidn Makassar.
- Karunia, A. 2017. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, Pengalaman Kerja dan Motivasi Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pada Aparat Inspektorat Provinsi Jawa Timur.
- Kasdiarto, R. 2015. Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan (Studi Kasus Pdam Tirta Bumi Sentosa Kebumen). *Universitas Negeri Jakarta*.
- Lekatompessy. 2003. Hubungan Profesionalisme dengan Konsekuensinya: Komitmen Organisasional, Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja dan Keinginan Bepindah (Studi Empiris di Lingkungan Akuntan Publik). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.

- Mohamud, H. B. 2013. *Internal Auditing Practices And Internal Control System In Somalia Remittance Firms*.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No.PER/04/M.PAN/03/2008.
- Pernyataan Standar Audit (PSA) No.1 Standar Akuntansi (Sa)Seksi 150.
- Putra, I. K. A., G.A Yuniarta, danN. K. Sinarwati. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme dan Gaya Kepemimpinan Badan Pengawas Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Putra, I. P. A. K., N. T. Herawati, dan I. G. A. Purnamawati. 2017. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Ruang Lingkup Pekerjaan Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Bum Desa Se-Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(1).
- Putra, I. K., G. A. Astana, Yuniarta, danN. K. Sinarwati. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme, dan Gaya Kepemimpinan Badan Pengawas Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Qudus, I., M. Saifi, dan M. G. Endang. 2015. Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern (Studi Pada PT. Sun Star Motor Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2).
- Rita, T. Y. 2017. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Intern Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Siliwangi Tasikmalaya*, 5(2).
- Romney, M. B., dan P. J. Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi* (13th Ed.). Salemba Empat.
- Samsi, N. 2017. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(2).
- Sapar. 2017. *Pengantar Metode Penelitian*. Makaira Printing Plus.
- Saputra, A. D. 2009. Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Kerja Internal Auditor Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Perusahaan Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi*.

- Saputra, A. D. 2018. Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Kerja Internal Auditor Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Perusahaan Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Suantara, G., L. C. Musmini, dan N. T. Herawati. 2014. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada BPR di Kota Singaraja). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Sudarta, P., N. K. Sinarwati dan G. A. Yuniarta. 2017. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Pengalaman Kerja dan Kompetensi Pemimpin Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pada LPD Se-Kecamatan Banjar. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Sudiby, T. D. 2016. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dalam Mendeteksi Fraud. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sukriah, Ika. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Symposium Nasional Akuntansi 12 Palembang*.
- Tuanakotta, T. 2014. *Audit Berbasis ISA (International Standards On Auditing)*. Salemba Empat.
- Wati, D. 2015. Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Karyawan Pada PT. Sumber Jaya Indah Nusa Coy Kebun Kota Tengah. *Artikel Ilmiah Universitas Pasir Pengairan Roka Hulu*.
- Wijaya, W. A., R. Arifati, dan A. Suprijanto. 2016. Analisis Pengaruh Independensi, Motivasi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern. *Journal Of Accounting*.